



## **Analisis Strategi Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Medan (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Medan)**

### ***Analysis of Working Capital Management Strategies in Improving Financial Performance in Small and Medium Enterprises in Medan City (Case Study of Culinary MSMEs in Medan City)***

**Tresia Pariama Manalu<sup>1</sup>, Cindy Valentina Br Sitanggang<sup>2</sup>, Joseph Marpaung<sup>3</sup>, Nova Marito Sihombing<sup>4</sup>, Lusia Desnita Simbolon<sup>5</sup>, Christine rogate Marbun<sup>6</sup>**

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: [tresia.manalu@student.uhn.ac.id](mailto:tresia.manalu@student.uhn.ac.id), [cindy.sitanggang@student.uhn.ac.id](mailto:cindy.sitanggang@student.uhn.ac.id), [joseph.marpaung@student.uhn.ac.id](mailto:joseph.marpaung@student.uhn.ac.id), [nova.marito.sihombin@student.uhn.ac.id](mailto:nova.marito.sihombin@student.uhn.ac.id), [lusia.simbolon@student.uhn.ac.id](mailto:lusia.simbolon@student.uhn.ac.id), [christine.marbun@student.uhn.ac.id](mailto:christine.marbun@student.uhn.ac.id)

#### Article Info

##### Article history :

Received : 03-06-2026

Revised : 05-06-2026

Accepted : 07-06-2026

Published : 09-06-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze working capital management strategies in improving the financial performance of culinary SMEs in Medan City. The research employed a qualitative method with a case study approach involving four culinary SMEs located around university areas in Medan. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of working capital management practices and their impact on business financial performance. The findings reveal that working capital management strategies include cash management, inventory management, and the use of cash and QRIS payment systems. Effective working capital management helps business owners maintain cash flow stability, improve capital utilization efficiency, reduce losses caused by inventory waste, and support business sustainability. The financial performance of the culinary SMEs was generally categorized as satisfactory, as reflected in their ability to generate profits, maintain cash flow stability, and sustain business operations over the long term. However, the businesses still face several challenges, including limited capital, fluctuations in raw material prices, simple financial record-keeping practices, and unstable customer demand. This study concludes that working capital management plays a crucial role in enhancing the financial performance of culinary SMEs. Therefore, more effective and structured working capital management practices are needed to support sustainable business growth.*

**Keywords:** *working capital, financial performance, culinary SMEs*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Kota Medan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada empat UMKM kuliner yang berlokasi di sekitar lingkungan kampus di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan modal kerja dan dampaknya terhadap kinerja keuangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan modal kerja yang diterapkan meliputi pengelolaan kas, pengelolaan persediaan bahan baku, serta penggunaan sistem pembayaran tunai dan QRIS. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu pelaku usaha menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan efisiensi penggunaan modal, mengurangi risiko kerugian akibat pemborosan persediaan, serta mendukung keberlangsungan operasional usaha. Kondisi kinerja keuangan UMKM kuliner secara umum tergolong



cukup baik yang ditunjukkan oleh kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan, menjaga stabilitas arus kas, dan mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Namun, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, pencatatan keuangan yang sederhana, dan ketidakstabilan jumlah pelanggan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih efektif dan terstruktur untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** modal kerja, kinerja keuangan, UMKM kuliner

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini mengalami dinamika yang sangat cepat, ditandai dengan perubahan teknologi, pola konsumsi, serta ketidakpastian ekonomi akibat berbagai faktor seperti krisis keuangan, pandemi, dan fluktuasi pasar. Dalam kondisi tersebut, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama yang mampu menopang stabilitas ekonomi suatu negara. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2022), kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan. Jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas.

Pengetahuan bahwa UMKM merupakan salah satu sumber pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia tidak hanya tercermin dalam situasi yang statis, namun juga jumlah tenaga kerja pada kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak daripada yang diserap oleh usaha besar, dan kondisi dinamisnya dapat dilihat. Dalam kondisi dinamis, yaitu tingkat pertumbuhan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha besar. Selain itu, pemilik usaha kecil tidak dapat menjalankan usahanya karena kurangnya keterampilan manajemen dan kurangnya sumber daya manusia. UMKM perlu lebih fokus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi wirausaha menengah. Namun demikian, pengembangan UMKM juga jelas menghadapi beberapa kendala, antara lain: Manajemen sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia, sektor UMKM mempunyai peranan sosial ekonomi dan politik yang sangat strategis dengan menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan gaya beli rendah hingga menengah (Yolanda et al., 2024). UMKM juga mendukung upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan perekonomian sistem kerakyatan.

Kementerian Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah departemen di perusahaan Indonesia yang menangani usaha mikro kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM seperti permodalan dalam suatu usaha untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk melihat laba atau profitabilitas dari kinerja keuangan yang baik, sebuah perusahaan harus mengatur modal kerjanya. Menurut Wahyudiati (2017) dalam penelitian (Sidabutar et al., 2025), kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang ingin dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja dan target serta sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan omset yang telah ditentukan undang-undang. Kinerja Perusahaan dapat dikelompokkan kinerja keuangan dan non keuangan. Dalam penelitian ini



pembahasannya difokuskan pada kinerja keuangan. Callahan, (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Namun, di balik kontribusi besar UMKM kuliner ini, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat perkembangannya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk mempertahankan stabilitas usaha, mendukung pertumbuhan, dan mengatasi ketidakpastian pasar (Yudianto, 2020). Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan dalam pengelolaan modal kerja. Dalam jurnal (Ayu et al., 2013) Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan, modal kerja merupakan elemen vital dalam operasional usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan usaha. Pada kenyataannya, banyak pelaku UKM kuliner di kota Medan masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola keuangan mereka secara sistematis dan profesional.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Menurut Kasmir (2017) dalam jurnal (Sevtyana & K, 2021) mendefinisikan modal kerja sebagai sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan perusahaan guna melaksanakan aktivitas rutin dan jangka pendek. Selain itu, modal kerja juga menjamin bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari. Manajemen modal kerja mencakup semua aspek yang menghasilkan pendapatan bagi usaha. Modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Salah satu jenis aktiva likuid yang dapat segera digunakan untuk memenuhi komitmen keuangan organisasi adalah kas. Persediaan merupakan kemampuan usaha dalam menyediakan permintaan pelanggan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, di mana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Modal kerja dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang benar-benar penting dalam mendukung kegiatan suatu perusahaan karena modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap industri dalam menanggung kegiatan operasionalnya sehari-hari, modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat balik lagi masuk pada perusahaan dalam harapan waktu yang pendek melewati hasil dari penjualan produksinya (Sevtyana & K, 2021). Modal kerja yang berawal dari penjualan produk tersebut akan cepat dikeluarkan lagi untuk membayar kegiatan operasional selanjutnya. Dan juga modal kerja memiliki misi tertentu yang ingin dicapai, jadi setiap perusahaan berjuang melengkapi kebutuhan modal. Modal kerja merupakan total dari aktiva lancar atau selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar Prastowo, (2005) dalam Ishak, (2019). Pengelolaan modal kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kekurangan kas, penumpukan persediaan, serta tingginya piutang tak tertagih.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja (R. Rahmawati et al., 2021) . Manajemen modal kerja yang baik sangat



penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang (Sahat et al., 2024). Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safeti*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba

Kondisi ini pada akhirnya dapat mengganggu likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi sangat penting bagi UMKM agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam konteks UMKM di Indonesia, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya manajemen keuangan, termasuk pengelolaan modal kerja. Banyak UMKM yang menjalankan usaha secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga sulit untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara akurat. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, khususnya di sektor kuliner. Sektor ini berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman, baik tradisional maupun modern. UMKM kuliner di Kota Medan menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, sektor kuliner mendominasi jumlah UMKM yang ada, dengan persentase lebih dari 40% dari total UMKM yang terdaftar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Namun, di balik potensi tersebut, pelaku UMKM kuliner juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM kuliner adalah fluktuasi arus kas yang tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh sifat usaha kuliner yang sangat bergantung pada permintaan harian serta adanya faktor musiman. Selain itu, tingginya biaya operasional seperti bahan baku, tenaga kerja, dan sewa tempat juga menjadi beban yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan persediaan bahan baku menjadi aspek penting dalam usaha kuliner, karena bahan baku yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan atau bahkan kerugian akibat bahan yang tidak terpakai. Di sisi lain, kekurangan persediaan juga dapat menghambat proses produksi dan pelayanan kepada konsumen. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola persediaan sebagai bagian dari modal kerja.



Selain persediaan, pengelolaan kas juga menjadi tantangan bagi UMKM kuliner. Banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan investasi dan pengembangan usaha. Permasalahan lainnya adalah pengelolaan piutang, terutama bagi UMKM yang melakukan penjualan secara kredit atau bekerja sama dengan pihak ketiga seperti platform digital. Piutang yang tidak tertagih dapat mengganggu arus kas dan mengurangi kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien (Pengabdian et al., 2025)(Pengabdian et al., 2025). Strategi ini mencakup pengelolaan kas, persediaan, dan piutang secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas usaha. Penelitian mengenai pengelolaan modal kerja telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih banyak berfokus pada perusahaan besar.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa UMKM sering kali menghadapi keterbatasan dalam penerapan konsep manajemen keuangan modern. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Dalam penelitian oleh (Supriyadi & Susanto, 2020), ditemukan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan usaha di sektor kuliner adalah kurangnya penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Tanpa manajemen keuangan yang baik, banyak UKM yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menghadapi kekurangan modal, dan terkendala dalam mengembangkan usahanya (Laoli et al., 2025).

Kinerja keuangan UMKM kuliner sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola tiga komponen utama modal kerja, yaitu kas, persediaan, dan piutang (Kas et al., 2025). Ketiga komponen ini memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari. Kas diperlukan untuk membiayai aktivitas operasional seperti pembelian bahan baku dan pembayaran tenaga kerja, persediaan menentukan kelangsungan produksi, sedangkan piutang berkaitan dengan arus masuk kas di masa depan. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan salah satu komponen tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keseluruhan kinerja keuangan, seperti terganggunya likuiditas, menurunnya profitabilitas, hingga risiko terhentinya operasional usaha.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai. Salah satu permasalahan yang paling umum terjadi adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan menjadi tidak akurat dan sulit untuk dianalisis. Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat menilai secara objektif apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian, serta tidak mampu mengambil keputusan strategis yang berbasis data keuangan yang jelas.



Permasalahan tersebut diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Berdasarkan berbagai laporan nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong sedang, dan kelompok UMKM menjadi salah satu yang paling rentan terhadap kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta merencanakan penggunaan modal kerja secara efisien.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efektif cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik, perputaran kas yang lebih cepat, serta tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha (Pt et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada perusahaan besar atau perusahaan yang telah memiliki sistem manajemen keuangan yang mapan. Pendekatan tersebut cenderung hanya menampilkan hubungan antar variabel dalam bentuk angka, tanpa menggambarkan secara mendalam bagaimana praktik pengelolaan modal kerja dilakukan di lapangan, khususnya oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa UMKM menghadapi berbagai keterbatasan dalam menerapkan konsep manajemen keuangan modern, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya pelatihan dalam bidang keuangan. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal kerja, sehingga berdampak pada rendahnya kinerja keuangan dan daya saing usaha.

Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas strategi pengelolaan modal kerja pada UMKM kuliner di Kota Medan masih relatif terbatas. Padahal, Kota Medan sebagai salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara memiliki karakteristik pasar yang unik, dengan tingkat persaingan yang tinggi serta dinamika permintaan yang fluktuatif, khususnya di sektor kuliner. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah tersebut.

Keterbatasan penelitian sebelumnya membuka peluang untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh pelaku UMKM, seperti pengelolaan kas harian, pengendalian persediaan bahan baku, serta kebijakan dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi-strategi tersebut berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik dari sisi pendapatan, laba, maupun stabilitas usaha.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga dapat menggali pengalaman nyata pelaku usaha, termasuk kendala yang mereka hadapi dalam mengelola modal kerja, seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan perilaku konsumen. Selain itu, penelitian ini



juga dapat mengungkap berbagai solusi atau strategi adaptif yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam konteks UMKM. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan modal kerja dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program pembinaan dan pengembangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang relevan dan aplikatif dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Kota Medan. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman yang dialami oleh pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas keuangan usahanya. Creswell (2010) dalam jurnal (Yanty & Nasution, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan Poerwandri mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Pendekatan yang umumnya menggunakan observasi dan wawancara, di mana responden tidak diambil secara acak melainkan dipilih mengikuti kriteria tertentu (*purposive sampling*). Monique Henink, et al. (2011: 8-9) dalam buku (Haryono, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif meneliti manusia dalam *setting* natural keseharian, sehingga bisa mengidentifikasi bagaimana pengalaman dan perilaku mereka yang tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan mereka, seperti: konteks sosial, ekonomi, budaya maupun psikologi. Dengan kata lain, seorang peneliti kualitatif mempelajari



sesuatu dalam *setting* natural, berusaha untuk masuk akal atau melakukan interpretasi terhadap fenomena dalam arti makna yang dibawa orang kepada mereka (Denzin & Lincoln, 2008b: 4).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2018) metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti focus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada objek tertentu, yaitu UMKM kuliner di Kota Medan, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan modal kerja yang meliputi pengelolaan kas, persediaan, dan piutang diterapkan oleh pelaku usaha, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui laba, pendapatan, dan arus kas. studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *even*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (John W. Creswell, 1998) dalam jurnal (Assyakurrohim et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai strategi pengelolaan modal kerja yang diterapkan oleh UMKM kuliner, serta mampu mengungkap berbagai kendala dan solusi yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pihak terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 UMKM kuliner di Kota Medan, diketahui bahwa strategi pengelolaan modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pengelolaan modal kerja yang meliputi pengelolaan kas, pengelolaan persediaan, dan pengelolaan pembayaran usaha membantu pelaku UMKM dalam menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM kuliner di Kota Medan telah melakukan pengelolaan modal kerja secara sederhana sesuai dengan kemampuan dan kondisi usaha masing-masing. Meskipun belum menggunakan sistem pengelolaan keuangan yang kompleks, strategi yang dilakukan cukup membantu usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan memperoleh keuntungan.

Selain itu, lokasi usaha yang berada di sekitar lingkungan kampus memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas usaha karena sebagian besar pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting agar usaha tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dan



menjaga kestabilan kondisi keuangan usaha. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta menghubungkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **Strategi Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM Kuliner di Kota Medan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan modal kerja pada UMKM kuliner di Kota Medan dilakukan melalui pengelolaan kas, pengelolaan persediaan, serta penggunaan sistem pembayaran tunai dan QRIS. Para pelaku usaha berusaha memanfaatkan modal usaha secara efektif agar kebutuhan operasional usaha tetap dapat terpenuhi. Dalam pengelolaan kas, sebagian besar pelaku usaha menggunakan hasil penjualan harian sebagai modal usaha untuk kegiatan operasional berikutnya. Pengelolaan kas dilakukan dengan cara mengontrol pengeluaran usaha dan memprioritaskan kebutuhan usaha yang paling penting terlebih dahulu. Strategi tersebut membantu pelaku usaha menjaga ketersediaan modal usaha agar kegiatan operasional dapat berjalan secara terus-menerus. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga mulai melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha. Meskipun pencatatan tersebut belum dilakukan secara lengkap, namun hal tersebut membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara umum.

Dalam pengelolaan persediaan, para pelaku usaha menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kondisi penjualan setiap harinya. Strategi tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko kerugian akibat bahan baku yang rusak atau tidak habis terjual. Pengelolaan persediaan yang baik juga membantu pelaku usaha menjaga kualitas produk yang dijual kepada pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu mengatur persediaan bahan baku dengan baik cenderung lebih mampu menjaga efisiensi penggunaan modal usaha. Sebaliknya, apabila persediaan tidak dikelola dengan baik maka modal usaha dapat tertahan dalam jumlah persediaan yang terlalu besar. Selain itu, seluruh pelaku usaha lebih memilih menggunakan pembayaran tunai dan QRIS dibandingkan sistem hutang. Penggunaan pembayaran langsung membantu menjaga kelancaran arus kas usaha karena pemasukan usaha dapat diterima secara langsung setelah transaksi dilakukan.

Penggunaan QRIS juga memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran, khususnya mahasiswa yang lebih sering menggunakan transaksi digital. Dengan adanya pembayaran digital, proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis sehingga membantu meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan bagian penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha dan mendukung keberlangsungan usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu usaha memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan kas, persediaan, dan sistem pembayaran memiliki pengaruh terhadap kelancaran operasional dan peningkatan kondisi keuangan usaha.

### **Kondisi Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Medan**

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Medan secara umum tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh keuntungan, menjaga arus kas usaha, serta mempertahankan usaha dalam jangka



waktu yang cukup lama. Sebagian besar usaha yang diteliti telah berjalan lebih dari lima tahun sehingga menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu bertahan di tengah persaingan usaha kuliner yang cukup tinggi. Kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama menunjukkan bahwa usaha masih memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil.

Selain itu, lokasi usaha yang berada di sekitar lingkungan kampus juga memberikan peluang yang cukup baik karena sebagian besar pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar. Tingginya aktivitas mahasiswa di sekitar lokasi usaha membantu meningkatkan jumlah pelanggan dan pendapatan usaha. Meskipun demikian, kondisi kinerja keuangan usaha masih dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah pelanggan, kondisi kampus, perubahan harga bahan baku, serta kondisi cuaca. Ketika aktivitas kampus ramai, penjualan usaha meningkat sehingga keuntungan usaha juga bertambah. Sebaliknya, ketika kondisi kampus sepi atau libur, pendapatan usaha cenderung mengalami penurunan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga mempengaruhi kondisi keuangan usaha karena biaya operasional menjadi lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan keuntungan usaha terkadang mengalami penurunan meskipun jumlah penjualan masih cukup baik.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana sehingga belum dapat mengetahui kondisi laba usaha secara lebih rinci. Namun demikian, para pelaku usaha tetap berusaha menjaga kestabilan usaha dengan mengontrol pengeluaran dan memanfaatkan hasil penjualan sebagai modal usaha berikutnya. Penggunaan pembayaran tunai dan QRIS juga membantu menjaga kelancaran arus kas usaha karena pemasukan usaha dapat diterima secara langsung. Hal tersebut membantu pelaku usaha memperoleh perputaran modal yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kinerja keuangan yang menyatakan bahwa kondisi keuangan usaha dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam memperoleh laba, menjaga arus kas, dan mempertahankan stabilitas usaha.

### **Peran Strategi Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan modal kerja memiliki hubungan yang cukup erat dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Medan. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu usaha menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan efisiensi penggunaan modal, serta mempertahankan kestabilan operasional usaha. Pengelolaan kas yang baik membantu pelaku usaha mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga penggunaan modal usaha dapat lebih terkontrol. Dengan adanya pengelolaan kas yang baik, pelaku usaha dapat mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting dan memprioritaskan kebutuhan usaha yang lebih utama. Selain itu, pengelolaan persediaan membantu pelaku usaha mengurangi pemborosan bahan baku dan menjaga kualitas produk yang dijual kepada pelanggan. Persediaan yang dikelola dengan baik membantu usaha mengurangi risiko kerugian akibat bahan baku yang rusak atau tidak terjual.

Penggunaan pembayaran tunai dan QRIS juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi keuangan usaha karena membantu mempercepat proses pembayaran dan menjaga kelancaran arus kas usaha. Dengan arus kas yang lancar, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan operasional usaha sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan modal kerja yang dilakukan masih sederhana, para pelaku usaha telah memahami



pentingnya menjaga penggunaan modal usaha agar usaha tetap berjalan dan mampu memperoleh keuntungan secara berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Pengelolaan modal kerja yang efektif membantu meningkatkan likuiditas usaha, menjaga efisiensi operasional, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa UMKM yang mampu mengelola modal kerja dengan baik cenderung memiliki kondisi usaha yang lebih stabil dibandingkan usaha yang kurang mampu mengelola penggunaan modalnya secara efektif.

### **Kendala dan Upaya UMKM dalam Mengelola Modal Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola modal kerja, seperti keterbatasan modal usaha, perubahan harga bahan baku, pencatatan keuangan yang masih sederhana, dan kondisi penjualan yang tidak stabil. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha harus mengatur penggunaan modal secara hati-hati agar kebutuhan operasional usaha tetap terpenuhi. Selain itu, perubahan harga bahan baku juga mempengaruhi keuntungan usaha karena biaya operasional menjadi lebih besar.

Pencatatan keuangan yang masih sederhana menyebabkan beberapa pelaku usaha belum mampu mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih rinci. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang optimal. Kondisi penjualan yang tidak stabil juga menjadi kendala karena usaha kuliner di sekitar kampus sangat bergantung pada aktivitas mahasiswa sebagai konsumen utama. Ketika aktivitas kampus menurun, maka jumlah pelanggan juga ikut berkurang sehingga pendapatan usaha menjadi menurun.

Namun demikian, para pelaku usaha telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mengontrol pengeluaran usaha, mengatur persediaan bahan baku, menggunakan pembayaran tunai dan QRIS, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Upaya tersebut membantu pelaku usaha menjaga kelancaran operasional usaha dan mempertahankan kondisi keuangan usaha agar tetap stabil. Selain itu, para pelaku usaha juga berusaha menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kondisi penjualan agar modal usaha dapat digunakan secara lebih efisien. Penggunaan pembayaran digital melalui QRIS juga menjadi salah satu upaya yang membantu pelaku usaha meningkatkan kelancaran transaksi dan mempercepat penerimaan pemasukan usaha. Dengan pengelolaan modal kerja yang lebih baik, UMKM kuliner di Kota Medan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan, mempertahankan keberlangsungan usaha, serta mampu menghadapi persaingan usaha kuliner yang semakin berkembang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Kota Medan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Strategi pengelolaan modal kerja yang diterapkan oleh UMKM kuliner di Kota Medan pada dasarnya masih dilakukan secara sederhana dan menyesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Pengelolaan modal kerja dilakukan



melalui pengelolaan kas, pengelolaan persediaan bahan baku, serta penggunaan sistem pembayaran tunai dan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha. Para pelaku usaha memanfaatkan hasil penjualan harian sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasional usaha berikutnya, seperti membeli bahan baku, membayar biaya operasional, dan memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Dalam pengelolaan kas, sebagian besar pelaku usaha telah berupaya mengontrol pengeluaran usaha agar modal yang dimiliki tetap tersedia untuk menjalankan usaha sehari-hari. Selain itu, beberapa pelaku usaha juga mulai melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha meskipun pencatatan tersebut belum dilakukan secara lengkap dan terstruktur.

Dalam pengelolaan persediaan, para pelaku usaha menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kondisi penjualan setiap harinya agar tidak terjadi pemborosan bahan baku maupun kerugian akibat bahan yang tidak habis terjual. Selain itu, penggunaan pembayaran tunai dan QRIS membantu pelaku usaha memperoleh pemasukan secara langsung sehingga arus kas usaha dapat berjalan lebih lancar. Kondisi kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Medan secara umum tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan para pelaku usaha dalam mempertahankan usaha selama beberapa tahun, memperoleh keuntungan, serta menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari. Sebagian besar usaha yang diteliti telah berjalan lebih dari lima tahun sehingga menunjukkan bahwa usaha tersebut masih mampu bertahan di tengah persaingan usaha kuliner yang cukup tinggi.

Kondisi kinerja keuangan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah pelanggan, kondisi aktivitas kampus, perubahan harga bahan baku, dan kondisi penjualan harian. Lokasi usaha yang berada di sekitar lingkungan kampus memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pendapatan usaha karena sebagian besar pelanggan berasal dari kalangan mahasiswa, pekerja, dan masyarakat sekitar. Selain itu, penggunaan pembayaran tunai dan QRIS membantu menjaga kelancaran arus kas usaha karena hasil penjualan dapat diterima secara langsung. Meskipun demikian, beberapa pelaku usaha masih mengalami kendala dalam menjaga kestabilan keuntungan usaha ketika harga bahan baku mengalami kenaikan atau jumlah pelanggan mengalami penurunan.

Strategi pengelolaan modal kerja memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Medan. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu pelaku usaha menjaga kelancaran arus kas, meningkatkan efisiensi penggunaan modal usaha, serta mendukung kelangsungan operasional usaha secara terus-menerus. Pengelolaan kas yang dilakukan dengan baik membantu pelaku usaha mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga penggunaan modal dapat lebih terkontrol. Selain itu, pengelolaan persediaan bahan baku membantu pelaku usaha mengurangi pemborosan dan menjaga kualitas produk yang dijual kepada pelanggan. Penggunaan sistem pembayaran tunai dan QRIS juga memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan usaha karena membantu mempercepat proses transaksi dan menjaga kestabilan pemasukan usaha. Dengan arus kas yang lancar, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan operasional usaha dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kondisi kinerja keuangan usaha yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor



penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Dalam mengelola modal kerja, para pelaku UMKM kuliner di Kota Medan masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kondisi usaha. Kendala tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, perubahan harga bahan baku yang tidak stabil, pencatatan keuangan yang masih sederhana, serta kondisi penjualan yang tidak selalu stabil setiap harinya. Keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modal usaha agar kebutuhan operasional tetap dapat terpenuhi. Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga mempengaruhi biaya operasional usaha sehingga keuntungan usaha terkadang mengalami penurunan. Pencatatan keuangan yang masih sederhana menyebabkan sebagian pelaku usaha belum dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih rinci. Beberapa pelaku usaha juga masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga pengelolaan modal usaha menjadi kurang optimal. Meskipun demikian, para pelaku usaha telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mengontrol pengeluaran usaha, mengatur jumlah persediaan bahan baku, menggunakan pembayaran tunai dan QRIS, serta mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana. Upaya tersebut dilakukan agar kondisi keuangan usaha tetap stabil dan kegiatan operasional usaha dapat terus berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., & Hidayat, N. (2018). *Peran manajemen keuangan dalam pengembangan usaha 1*. (xx).
- Assyakurrohimi, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Astuti, I. Y. (2016). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan*. 1(1), 1–7.
- Dengan, S., Profitabilitas, P., Humaniora, J., & Bulaksumur, N. (2018). *No Title*.
- Ekonomi, J., & Dan, M. (2025). *Analisis ruang lingkup manajemen keuangan mikro pada usaha kedai kopi kulo di sangatta utara*. 3(2), 624–637.
- Haryono, C. gatot. (2020). *RAGAM METODE PENELITIAN KUALITATIF KOMUNIKASI* (D. E. Restiani, Ed.; 1st ed.). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Iqbal, M. (2025). *Pengenalan manajemen keuangan*. 3, 664–670.
- Jamil Rifani. (2022). *Jurnal Inovatif. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Amuntai Kab. Hsu*, 4(1), 27–34. <https://ojs-inovatif.web.id/index.php/ANI2018/article/view/53>
- Karim Ridwan. (2021). *metode penelitian*. <https://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/754>
- Kas, P. P., Piutang, P., Makanan, P., Efek, B., & Tahun, I. (2025). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 3(3).
- Kawakibi, A. A., & Kurniawan, M. Y. (2025). *Analisis Hubungan Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan : Perspektif Profitabilitas*. 4.
- Khoirunnisa, S. K., Dasar, P. S., & Tangerang, U. M. (2022). *No Title*. 9(1), 255–266.
- Laoli, H. O., Hulu, P. F., Buulolo, N. A., & Gulo, H. (2025). *Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Hiliduho*. 4(3), 3326–3342.
- Mochamad, Nashrullah, D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (M. T. Multazam, Ed.; 1st



- ed.). UMSIDA Press.
- Moleong, lexy j. (2018). *Metode penelitian kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pada, K., Bank, P. T., & Perseroan, B. R. I. (2020). *Doi:10.31933/jemsi. 1(5)*, 513–522. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Pendapatan, T., Di, U., & Simalungun, K. (2024). *Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. 6(1)*, 151–160.
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Widiastuti, M. C., Widowati, D., & Kusumasari, R. A. H. P. (2025). *Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha pada UMKM. 4(1)*, 101–108.
- Pt, P., Tbk, S., Tahun, P., Annisa, N., & Sofyan, O. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Smart Tbk. Periode Tahun 2011-2019. 9(2)*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.874>
- Purnaasa, N. L., & Suhatmi, E. C. (2023). *Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. (2011)*, 462–465.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. 135–142*.
- Rahmawati, R., Bandung, P. N., Setiawan, I., Akuntansi, J., Bandung, P. N., Setyowati, D. H., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). *Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk Assessment of efficiency working capital management and financial performance at PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk . 1(2)*, 316–329.
- Sahat, A., Sigalingging, M., Leiwakabessy, D. R., & Suleman, S. (2024). *EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM. 5(1)*, 225–233.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Perputaran Modal Kerja , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. xx*, 208–218.
- Sevtyana, Y., & K, R. S. (2021). Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus pada Ukm Chicken Nobon Samarinda). *Borneo Student Research, 2(2)*, 1261–1269.
- Sidabutar, J. S., Siahaan, A. M., & Sinurat, M. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM ( Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung ). *SEIKO : Journal of Management & Business, 4(1)*, 73–86.
- Simon, Y. S., & Paluruan, G. (2023). *ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT . KIMIA FARMA Tbk. 1(1)*, 40–48.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *3) 1.2.3. 17(2)*, 206–220.
- Wijaya, bagus ady. (2025). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(2)*, 273–284.
- Yang, M., Di, T., Syafitri, R. A., Sulaksono, S., & Wibowo, A. (2016). *Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 4(1)*, 34–40.
- Yanty, E., & Nasution, P. (2018). *Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. 1(3)*, 44–55.



Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., Studi, P., Pembangunan, E., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). 2830-7690 *peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia 1*. 2(3), 170–186.

Yudianto, A. (2020). *Memahami Strategi Pengelolaan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah di Kota Amuntai : Studi Kasus pada Industri Kuliner*. 13, 249–256.